BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam atau *Sains* merupakan pendidikan bidang studi dengan alam semesta serta segala proses yang terjadi di dalamnya. Dalam kurikulum ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas,2006). Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan kegiatan IPA pada isu-isu yang berkembang di masyarakat (Horsey,et al, dalam Muslim,2005). Dalam mempelajari Ilmu pengetahuan alam (IPA), siswa akan berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses penemuan dalam IPA sering menggunakan suatu keterampilan yang disebut keterampilan proses. Ilmu pengetahuan alam dengan demipkian, dalam pembelajaran IPA, siswa juga akan belajar bagaimana menemukan pengetahuan dengan keterampilan-keterampilan proses IPA.

Pembelajaran IPA sejak kurikulum 1975 hingga kurikulum berbasis kompetensi dan KTSP meminta siswa mengembangkan kemampuannya melalui penggunaan metode ilmiah, kegiatan praktikum, pendekatan

keterampilan proses, pelaksanaan eksperimen dan lainnya. Pendekatan konsep yang ditekankan terus menerus tidak dimaksudkan dengan memberikan konsep yang sudah jadi. Dengan rumusan konsep berupa "*working definition*" yang memberikan batas kedalaman dan keluasannya dimaksudkan agar pembelajaran sains di sekolah tidak diberikan dalam bentuk definisi sehingga terjadi proses berfikir dalam diri siswa.

Memperhatikan tugas utama guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau kegiatan belajar mengajar sebelumnya harus melakukan tiga langkah utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang biasa disebut RPP. Pelaksanaan adalah proses belajar mengajar atau yang disebut PBM dan yang terakhir evaluasi untuk mengukur atau mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah kita tetapkan dalam RPP.Agar tujuan pembelajaran yang kita tetapkan dalam RPP tersebut berhasil, diperlukan minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Fakta di lapangan menunjukan mayoritas siswa minat dan perhatiannya sangat kurang pada waktu pembelajaran berlangsung. Kurangnya perhatian siswa pada waktu pembelajaran berlangsung adalah suatu hal yang sangat merugikan jika hal ini dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Tujuan pembelajaran tidak tercapai akan menurunkan mutu pendidikan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan penguasaan materi pelajaran antar guru serta perlunya perbaikan metode penyajian, penggunaan media atau alat pelajaran dan sistem evaluasi belajar.

(Heri,2007) mengemukakan bahwa "Rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukan bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indera penglihatan padahal pada umumnya kita masih menganut pembelajaran tradisional artinya sebagian bahan ajar disampaikan secara verbal dengan mengandalkan indera pendengaran kondisi seperti ini tentu saja kurang menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran".

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SD Negeri Pacing Kabupaten Sukabumi, diperoleh bukti bahwa hasil belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan pencapaian KKM sebesar 6,00, target kurikulum 80%, taraf seraf 5,8, itu yang disebabkan oleh kurangnya kekreatifan guru dalam pemanfaatan media dan kurang sesuainya metode pembelajaran yang digunakan. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk melaksanakan kegiatan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.Pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Pacing menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Selama proses pembelajaran, partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan tidak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan dan dikembangkan. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang sering dilakukan. Penelitian tindakan kelas harus sering dilakukan karena masih banyak kekurangan serta kelemahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran selama ini. Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan agar dapat diketahui bagaimana pembelajaran dilakukan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum dengan menggunakan model atau teknik pembelajaran yang tepat.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya untuk meningkatka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA konsep alat indera. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan kreatifitas siswa, keterampilan proses sains sekaligus meningkatkan hasil belajar IPA siswa, mengingat dewasa ini mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi syarat kelulusan di SD. Salah satu model pembelajaran IPA yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD dengan memanfaatkan media carta sebagai bahan pembelajaran. Menurut Hamalik (2003), pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan

belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran yaitu dengan pemanfaatan media carta adalah cara yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Model dan teknik pembelajaran sangat berguna bagi pendidik untuk menemukan apa yang harus dilakukannya. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran terutama dengan penempatan media pembelajaran (Scharmm,1977) mengemukakan pengertian media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat di manfaatkan untuk tujuan pembelajaran.

Salah satu pemanfaatan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran jenis carta karena dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut tidak hanya dapat melihat gambar tetapi juga menterjemahkan ide/ gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih realistik, selain itu banyak tersedia dalam buku-buku atau majalah dan surat kabar. Sehingga akan tercapai kegiatan belajar yang variatif yang bisa memotivasi siswa dalam belajar. Maka dengan demikian keinginan belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah **" Pemanfaatan Media Carta Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Alat Indera Dikelas IV SDN Pacing Kabupaten Sukabumi**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan pemanfaatan media carta (gambar) pada konsep alat indera ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pemanfaatan media carta (gambar) pada konsep alat indera ?
3. Apakah pemanfaatan media carta (gambar) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep alat indera?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui gambaran tentang perencanaan pembelajaran IPA dengan pemanfaatan media carta (gambar) pada konsep alat indera

b. Mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pemanfaatan media carta (gambar) pada konsep alat indera.

c. Mengetahui gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep alat indera dengan memanfaatkan media carta.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa.

a. Bagi Guru

1) Sebagai masukan agar guru dapat memperbaiki mutu kinerja atau meningkatkan proses pembelajaran IPA secara berkesinambungan.

2) Sebagai masukan untuk mengembangkan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan yang nyata dalam proses pembelajaran di kelas.

3) Sebagai masukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

b. Bagi Siswa

1) Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep alat indera

2) Diharapkan dapat memotivasi kemampuan belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini beberapa istilah perlu ditegaskan agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1) **Media Carta (gambar)**

Media Carta adalah media yang menfokuskan pada pencitraan dan objek yang dibuat, ditunjukkan dan diapresiasi oleh siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman perseptual dan konseptual tentang bahasa visual yang memungkinkan mereka menjadi literat secara visual terhadap sistem simbol dan komunikasi visual yang digunakan. (Joedi, 2009). Melalui gambar siswa terlibat dalam pengalaman untuk mengungkapkan pengalaman pribadi, pertimbangan estetika dan kesadaran kritis.

2) **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004). Dalam penelitian ini hasil belajar menekankan pada penguasaan konsep alat indera oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar yakni dalam bentuk nilai tes pretes dan postes.

3) **Alat Indera**

Alat indera adalah alat tubuh yang digunakan untuk mengetahui dunia luar/bagian luar tubuh, alat indera manusia ada 5 (lima) disebut juga sebagai Panca Indera yaitu : Mata sebagai Indera penglihatan , hidung sebagai Indera Penciuman, lidah sebagai Indera Pengecap , telinga sebagai Indera Pendengar dan kulit sebagai indera peraba.